

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep persahabatan ilahi menurut Thomas Aquinas dalam *Summa Theologiae*, dengan fokus pada *caritas* sebagai dasar relasi antara manusia dan Allah. Latar belakang penelitian ini adalah terjadinya pergeseran makna persahabatan dalam kehidupan kontemporer yang semakin dangkal, transaksional, dan dipengaruhi oleh budaya digital, sehingga relasi manusia dengan Tuhan maupun dengan sesama kerap kehilangan kedalaman relasi personal dan orientasi pada kebaikan sejati.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pemahaman Thomas Aquinas tentang persahabatan ilahi, menguraikan unsur-unsur serta dinamika yang membentuknya, dan menelaah relevansinya bagi relasi manusia dalam dunia kontemporer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Sumber utama penelitian adalah *Summa Theologiae* karya Thomas Aquinas, terutama bagian *Secunda Secundae* q. 23–28, dengan didukung oleh literatur sekunder yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persahabatan ilahi merupakan relasi kasih yang berakar dalam *caritas* dan dimungkinkan oleh rahmat Allah, sehingga manusia dapat mengambil bagian dalam kehidupan ilahi. Persahabatan ini memiliki unsur komunikasi, partisipasi, pertumbuhan dalam kasih, serta keterarahan kepada Allah sebagai tujuan akhir hidup manusia. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Yesus Kristus menjadi realisasi konkret persahabatan ilahi dan jalan menuju kepenuhan kebahagiaan manusia dalam Allah.

Dengan demikian, konsep persahabatan ilahi menurut Thomas Aquinas tetap relevan bagi kehidupan masa kini karena menawarkan dasar teologis untuk membangun relasi yang lebih personal, setia, dan memiliki orientasi kepada kebaikan bersama, baik dalam relasi dengan Allah maupun dengan sesama.

Kata Kunci: persahabatan ilahi, Thomas Aquinas, *Summa Theologiae*, *caritas*, rahmat, relasi iman, relasi sosial, kontemporer.

ABSTRACT

This research examines the concept of divine friendship in Thomas Aquinas's *Summa Theologiae*, with particular attention to *caritas* as the foundation of the relationship between human beings and God. The background of this study lies in the shifting meaning of friendship in contemporary life, where it has increasingly become shallow, transactional, and shaped by digital culture. As a result, human relationships, both with God and with others, often lose their personal depth and orientation toward the divine good. This study aims to explain Thomas Aquinas's understanding of divine friendship, to describe the elements and dynamics that constitute it, and to explore its relevance of human relationships in the contemporary context.

This research employs a qualitative method with a library research approach. The primary source of this study is Thomas Aquinas's *Summa Theologiae*, especially the *Secunda Secundae*, questions 23–28, supported by relevant secondary literature. The findings show that divine friendship is a relationship of love rooted in *caritas* and made possible by God's grace, through which human beings are enabled to participate in divine life. This friendship includes the dimensions of communication, participation, growth in love, and orientation toward God as the ultimate end of human life. The study also shows that Jesus Christ is the concrete realization of divine friendship and the way toward the fullness of happiness in God.

In conclusion, Thomas Aquinas's concept of divine friendship remain relevant for contemporary life as it offers a theological foundation for building relationships that are more personal, faithful, and oriented toward the common good, both in relation to God and in relation to others.

Keywords: divine friendship, Thomas Aquinas, *Summa Theologiae*, *caritas*, grace, faith relationship, social relationship, contemporary context.